

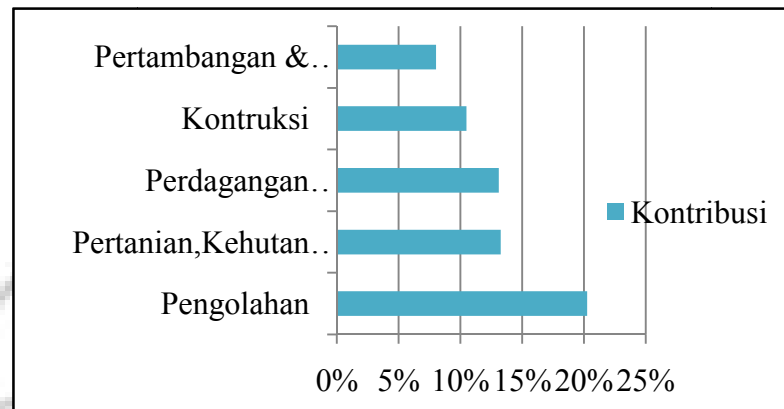
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

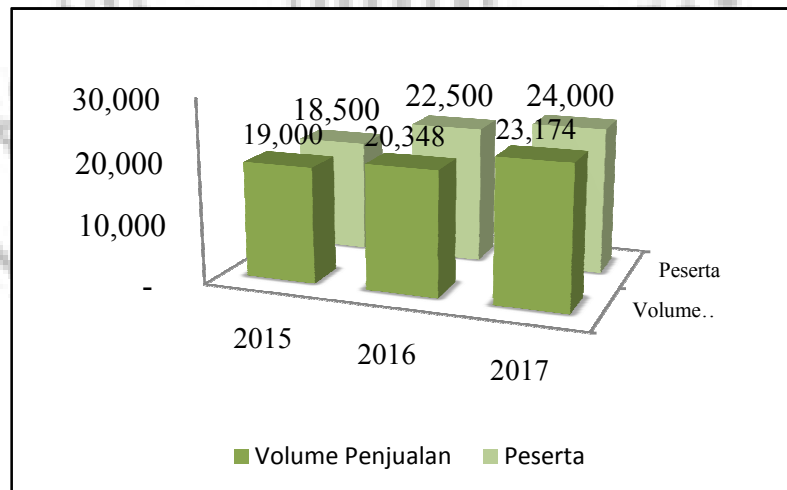
Industri otomotif merupakan industri yang merancang, mengembangkan, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan yang pesat menjadikan industri ini menjadi salah satu sektor yang diunggulkan. Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar pada urutan ketiga dari lima sektor yang diunggulkan (Gambar 1.1). Kontribusi industri otomotif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 13,12%. Menurut kepala BPS Suhariyanto, peningkatan penjualan mobil dan motor merupakan indikasi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Penjualan industri otomotif mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2017 (Gambar 1.2). Industri otomotif pada tiga tahun terakhir juga mampu menghasilkan neraca perdagangan surplus, yaitu pada tahun 2015-2017 (Gambar 1.3). Hal ini menunjukkan industri otomotif mampu berperan dalam memperbaiki ekonomi negara. Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh walaupun di tengah situasi yang sulit. Pasar industri otomotif dinilai masih tetap menarik. Dapat lihat dari beberapa produsen otomotif asal Cina memulai membangun pabriknya di Indonesia.

Hal ini menandakan selain didominasi oleh Jepang, produsen otomotif asal negara lain juga melihat Indonesia sebagai negara dengan daya tarik investasi.



**Gambar 1.1**  
**Lima Sektor yang menyumbang PDB Terbesar tahun 2017**  
 Sumber: <https://nasional.kontan.co.id>

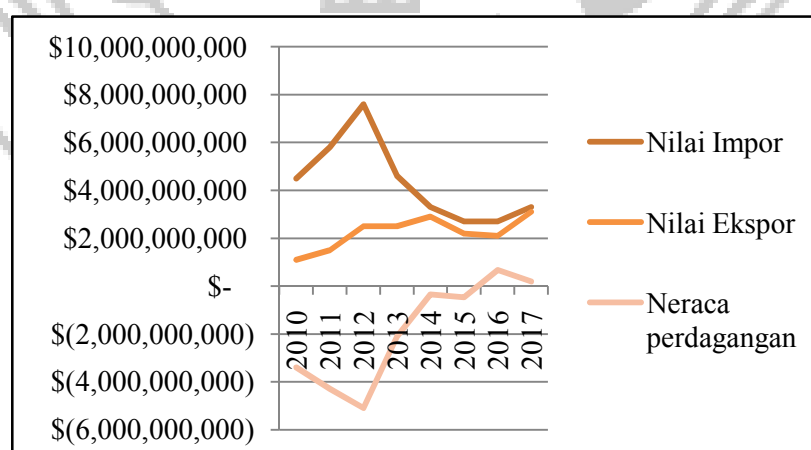
#### **Data Penjualan Mobil Pada Pameran Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS)**



**Gambar 1.2**  
**Data volume Penjualan dan Peserta pameran otomotif GIIASS 2015-2017**  
 Sumber: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

Data Gaikindo mencatat pada pameran mobil tahun 2017, terdapat 23.134 unit mobil yang mampu terjual. Penjualan mobil naik sebesar 13,5% dari tahun sebelumnya sejumlah 20.384 unit yang terjual (Gambar 1.2). Selain mengalami peningkatan penjualan, neraca perdagangan industri otomotif selama tiga tahun terakhir juga mengalami surplus. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja industri otomotif semakin baik dan dapat menjadi sinyal positif bagi kreditur maupun investor. Menurut data kementerian perindustrian, selama tahun 2017 investasi asing pada industri otomotif mencapai US\$ 3.700.000.000. Pada tahun ini kementerian perindustrian mengestimasi pertumbuhan investasi asing tumbuh sekitar 8% dibandingkan tahun lalu yaitu sebesar US\$ 4.000.000.000. Pesatnya minat investor dan kreditur berinvestasi pada sektor ini tidak terlepas dari peningkatan permintaan kendaraan bermotor dalam negeri, biaya tenaga kerja yang murah, ketertarikan mobil yang berbiaya rendah, serta pertumbuhan kelas menengah.

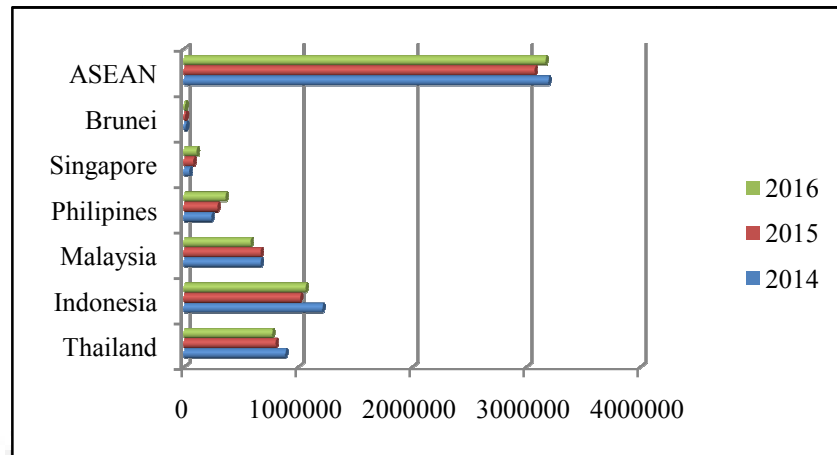
#### Data Neraca Perdagangan Mobil Tahun 2015-2017



**Gambar 1.3**  
**Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan mobil Indonesia**  
**tahun 2010-2017.**

Sumber: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

### Data Penjualan Mobil di kawasan ASEAN



**Gambar 1.4**  
**Data Penjualan Mobil Di Kawasan ASEAN**  
**Sumber: [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)**

Dalam kegiatan operasional perusahaan fungsi keuangan sangat berpengaruh penting, sehingga perusahaan harus mampu mengetahui dan merencanakan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Keputusan penting yang dihadapi oleh seorang manajer keuangan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan tentunya berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dari internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan internal perusahaan berasal dari laba ditahan atau penyertaan kepemilikan perusahaan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan bisa berasal dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek yang diberikan oleh kreditur maupun investor .

Menurut Sartono (2012:248) Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur aset, profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, variabel laba dan pertumbuhan pajak, skala perusahaan, kondisi internal perusahaan.

Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015). Menurut Fahmi (2015:184) Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan operasional perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan mengetahui struktur modal kreditur maupun investor dapat mengetahui keseimbangan antar risiko dengan tingkat pengembalian. Berdasarkan teori Modigliani-Miller (MM) penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sangat menguntungkan, hal ini disebabkan beban bunga pada penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Struktur modal yang optimal adalah seratus persen menggunakan hutang, namun pada praktiknya perusahaan tidak menggunakan banyak hutang. Hal ini disebabkan semakin banyak hutang, maka risiko kebangkrutan semakin meningkat (Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati, 2017).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi hutang-hutangnya merupakan perusahaan yang likuid (Kasmir, 2016:121). Tingginya likuiditas menunjukkan kesehatan suatu perusahaan, karena

perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya (Suartini dan Sulistiyo, 2017:109). Akan tetapi menurut (Syahrial dan Purba, 2013) tingkat rasio likuiditas tinggi juga tidak baik, karena dapat menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva lancar. Jadi tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan harus diimbangi dengan pengelolaan aktiva lancar yang efektif agar dapat menunjukkan perusahaan itu baik. Penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widati (2017) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sehingga penggunaan struktur modal (hutang) turun. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Wijaya (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal. Apabila perusahaan memiliki aset likuid yang besar maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan (Suartini dan Sulistiyo, 2017:109). Rasio ini dikatakan utama karena tujuan utama dari semua perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempermudah perusahaan tersebut dalam menarik sumber dana dari eksternal. Tingginya rasio profitabilitas juga akan menumbuhkan minat investor maupun kreditur. Investor maupun kreditur akan menerima informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor maupun kreditur (Armansyah, 2018). Penelitian yang dilakukan

oleh Sari dan Oetomo (2016) profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin menurun penggunaan hutang karena keuntungan tersebut digunakan untuk melunasi hutangnya. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan pada penelitian ini berarti pada periode pengamatan perusahaan mengalami penurunan penjualan yang mengakibatkan penurunan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2017) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi penggunaan hutang perusahaan guna untuk melakukan ekspansi bisnis.

Pertumbuhan aset perusahaan memiliki arti tersendiri bagi kreditur maupun investor. Pertumbuhan aset perubahan total aktiva dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka dapat meningkatkan sumber dana eksternal jika sumber dana internal tidak mampu mendukung pertumbuhan aset didalam perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor. Hal ini disebabkan keyakinan kreditur atas dana yang diinvestasikan akan aman, dapat dijamin dengan aset perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka semakin tinggi kebutuhan modalnya, sehingga perusahaan menggunakan sumber dana dari pihak eksternal perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2017) yaitu pertumbuhan aset memiliki

pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar dari kegiatan investasi maupun kegiatan operasional, sehingga keuntungan dapat digunakan untuk membiayai operasionalnya dan mengurangi penggunaan hutang.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki (Dewi dan Sudiarta, 2017). Pada penelitian Sari dan Oetomo (2016), ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, serta rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari baik atau tidaknya kualitas laporan keuangan yang disajikan. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka dapat semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan informasi positif bagi pihak eksternal. Pihak eksternal akan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai jaminan keamanan investasi (Armansyah, 2018). Menurut Lasut, Rate, dan Raintung (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan yang besar memiliki reputasi yang baik sehingga perusahaan tersebut menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya karena perusahaan ini mendapat kepercayaan dari kreditur. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) yaitu ukuran perusahaan memiliki



pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki laba ditahan yang besar sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN SUKU CADANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2017”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3. **Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji likuiditas,profitabilitas,pertumbuhan aset,ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada tiga pihak, yaitu perusahaan, kreditur, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan lebih mudah mempertimbangkan mengenai keputusan pendanaanya, selain itu perusahaan juga dapat mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas,pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Perusahaan juga dapat mengetahui dan merencanakan kebutuhan dana yang akan digunakan dalam operasional perusahaan.

2. **Bagi Pembaca**

Bagi kreditur penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pinjaman, jika dilihat dari variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rujukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal dan dapat membantu penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

## 1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar lebih mudah dalam memahami peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada sub bab ini berisikan mengenai latar belakang mengapa diadakannya penelitian ini. Pada bab ini juga membahas mengenai perumusan masalah dan manfaat dari penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan hasil dari penelitian terdahulu beserta dengan landasan teori yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini, termasuk metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada sub bab ini juga dijabarkan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian-uraian variabel bebas maupun terikat beserta penentuan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

Pada sub bab ini juga dijabarkan mengenai sumber dan jenis data beserta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

